

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Perancangan Sistem

Perancangan sistem (Mulyani, 2016:80) adalah penentuan proses dan data yang diperlukan oleh sistem baru dan tujuan dari perancangan sistem adalah untuk memenuhi kebutuhan pemakai sistem serta untuk memberikan gambaran yang jelas dan rancang bangun yang lengkap. Menurut Wicaksono (2017:226) perancangan adalah sebuah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi, serta didalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur, detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya. Jogyanto (2017:209) menyatakan tujuan dari perancangan sistem tersebut adalah:

1. Memberikan gambaran secara umum tentang kebutuhan informasi kepada pemakai sistem secara logika;
2. Memberikan gambaran yang jelas dan rancang bangun yang lengkap kepada pemrogram komputer dan ahli-ahli teknik lainnya.

Dari definisi dari para ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa perancangan adalah penentuan proses dan data untuk memenuhi kebutuhan informasi dan memberikan gambaran yang jelas kepada pengguna. Perancangan dilakukan dengan cara membuat rencana atas teknik, komponen dan keterbatasan yang akan terjadi dalam prosesnya.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (Romney & Steinbart, 2019:10) adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Krismiaji (2015:4) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Menurut Turner et al. (2017:4) definisi sistem informasi akuntansi adalah:

Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke

dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mencatat, dan memproses data secara terperinci. Sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pengguna dalam mengendalikan dan mengoperasikan bisnisnya.

2.2.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2019:11) terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut yaitu :

1. Orang yang menggunakan sistem;
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data;
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnis;
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data;
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA;
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

Menurut Susanto (2017:207) komponen yang diperlukan dalam sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. *Hardware*
Hardware merupakan merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Bagian-bagian *hardware* terdiri atas:
 - a. Bagian *Input (Input Device)*
 - b. Bagian Pengolah Utama dan Memori
 - c. Bagian *Output (Output Device)*
 - d. Bagian Komunikasi
2. *Software*
Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. Pengelompokan *software* meliputi:
 - a. *Operating System* (sistem operasi)
 - b. *Interpreter* dan *Compiller*
 - c. Perangkat Lunak Aplikasi

3. *Brainware*
Brainware dalam orang yang menggunakan sistem, atau biasanya juga disebut sebagai sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia (SDM) SI/SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.
4. Prosedur
 Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.
5. *Database*
Database merupakan kumpulan data-data yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau di dalam komputer (arti sempit)
6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi
 Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen Sistem Informasi Akuntansi terdiri atas Pengguna atau orang yang menjalankan sistem (*Brainware*), *Database*, Infrastruktur teknologi informasi berupa *software* dan *hardware*, juga diperlukan prosedur dan sistem pengendalian internal. Komponen-komponen tersebut memiliki peranan masing-masing agar sistem dapat berjalan dengan lancar.

2.2.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2017:8) SIA dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Romney & Steinbart (2019:11) menyatakan tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.

3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah untuk mengumpulkan, menyimpan data dan mengolah data. Data yang telah diubah tersebut menjadi lebih mudah dimonitor, dan dikendalikan serta akan terlindungi oleh sistem.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

2.3.1 Pengertian Persediaan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018 paragraf 06) dalam PSAK14 persediaan adalah aset yang : (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; (b) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Kieso et al. (2017:499) menyatakan persediaan (*inventories*) merupakan item asset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Persediaan (Warren et al., 2017:343) adalah barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen terkait sistem akuntansi persediaan (Mulyadi, 2018:465), yaitu: jumlah persediaan, harga pokok barang, dan nilai persediaan.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, persediaan adalah sejumlah barang yang dapat berupa bahan baku, barang dalam proses maupun barang jadi. Persediaan dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut.

2.3.2 Sistem Pencatatan Persediaan

Beberapa perusahaan menggunakan salah satu dari dua sistem untuk pencatatan persediaan, yaitu sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*) atau sistem persediaan periodik (*periodic inventory system*). Berikut ini sistem pencatatan persediaan menurut Kieso et al., (2017:550):

1. Sistem Perpetual (*Perpetual Inventory System*)

Sistem terus melacak perubahan dalam akun Persediaan. Artinya, perusahaan mencatat semua pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang langsung dalam akun Persediaan saat terjadinya. Fitur akuntansi sistem persediaan perpetual adalah sebagai berikut :

- a. Pembelian barang dagang untuk dijual kembali atau bahan baku untuk produksi didebit ke Persediaan bukan ke Pembelian;
- b. Biaya angkut didebit ke Persediaan, bukan ke Pembelian. Retur dan penyisihan pembelian serta diskon pembelian dikreditkan ke Persediaan bukan ke akun terpisah;
- c. Beban Pokok Penjualan dicatat pada saat setiap penjualan dengan mendebit Beban Pokok Penjualan dan mengkredit Persediaan;
- d. Buku besar pembantu catatan persediaan individual dipertahankan sebagai pengukuran pengendalian. Catatan buku besar pembantu menunjukkan jumlah dan biaya setiap jenis persediaan yang ada.

Sistem persediaan perpetual memberikan catatan saldo terus-menerus dalam akun Persediaan dan akun Beban Pokok Penjualan.

2. Sistem Periodik (*Periodic Inventory System*)

Perusahaan mencatat semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dengan mendebit akun Pembelian. Perusahaan kemudian menambahkan total dalam akun Pembelian pada akhir periode akuntansi untuk biaya persediaan yang ada pada awal periode. Jumlah ini menentukan total beban pokok yang tersedia untuk dijual selama periode tersebut.

Menurut Mulyadi (2018:465) menjelaskan ada dua metode macam metode pencatatan persediaan yaitu:

1. Metode Mutasi Persediaan (*Perpetual Inventory Method*)

Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Metode mutasi persediaan ini cocok untuk digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok pesanan.

2. Metode Persediaan Fisik (*Physical Inventory Method*)

Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan tidak dicatat karena tidak memakai kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan yang dipakai atau dijual, harus dilakukan perhitungan fisik untuk mengetahui sisa persediaan yang masih ada di gudang pada akhir periode akuntansi. Harga pokok persediaan awal periode ditambah dengan harga pokok persediaan yang dibeli selama periode dikurangi dengan harga pokok persediaan pada akhir periode merupakan harga pokok persediaan yang dipakai selama periode akuntansi yang bersangkutan. Metode persediaan fisik ini cocok untuk digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok proses.

Berdasarkan metode pencatatan persediaan di atas, dapat dinyatakan bahwa metode pencatatan persediaan terbagi menjadi dua, yaitu metode periodik (fisik) dan metode perpetual (buku). Dalam metode perpetual, Sistem terus melacak perubahan dalam akun persediaan, sedangkan pada metode periodik mencatat semua pembelian persediaan selama periode akuntansi di akhir.

2.3.3 Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan diperlukan untuk mengetahui nilai persediaan barang dagang dan beban pokok penjualannya dalam suatu periode tertentu. Menurut Warren *et al.*, (2017:348) metode penilaian persediaan terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)
Saat metode FIFO dari biaya persediaan digunakan, biaya dimasukkan dalam beban pokok penjualan dengan urutan yang sama saat biaya tersebut terjadi. Metode FIFO sering kali sama dengan arus persediaan.
- b. Metode Biaya Rata-Rata Tertimbang
Metode biaya rata-rata tertimbang menggunakan biaya unit rata-rata tertimbang untuk menentukan beban pokok penjualan dan persediaan akhir. Jika pembelian selama satu periode relatif seragam, metode biaya rata-rata tertimbang memberikan hasil perhitungan biaya yang hampir sama dengan arus barang secara fisik. Biaya unit rata-rata tertimbang dihitung dengan cara berikut.

$$\text{Biaya Unit Rata-Rata Tertimbang} = \frac{\text{Total Biaya Unit yang Tersedia untuk dijual}}{\text{Unit yang Tersedia untuk dijual}}$$

Sementara saat metode biaya rata-rata tertimbang (*weighted average inventory cost flow method*) atau sering disebut metode biaya rata-rata (*average cost flow method*) digunakan, biaya unit terjual dan persediaan akhir merupakan rata-rata tertimbang biaya pembelian. Biaya pembelian diperoleh dari jumlah rata-rata barang yang dibeli dikali dengan masing-masing harganya, sehingga disebut dengan rata-rata tertimbang.

2.3.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Menurut Krismianji dalam penelitian yang dilakukan Viola *et.al* (2017:155) sistem informasi akuntansi persediaan adalah sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberi tahu manajer apabila jenis tertentu memerlukan penambahan, dalam perusahaan manufaktur, sistem persediaan mengendalikan tingkat (jumlah bahan baku) dan jumlah produk jadi. Berdasarkan

pengertian sistem informasi akuntansi dan persediaan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Persediaan adalah sebuah sistem yang mencatat, dan memproses data persediaan barang secara terperinci. Sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi berupa stok barang, harga jual, harga beli dan keterangan lainnya yang berguna bagi pengguna dalam mengendalikan dan mengoperasikan bisnisnya.

2.3.5 Dokumen dan Catatan Akuntansi Persediaan

Dokumen merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data transaksi yang telah dilaksanakan. Menurut Mulyadi (2018:469) dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah:

1. Laporan Produk Selesai
Laporan produk selesai digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan kuantitas produk jadi dalam kartu gudang.
2. Bukti Memorial
Bukti memorial digunakan untuk mencatat tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan produk jadi dalam kartu persediaan dan digunakan sebagai dokumen sumber dalam mencatat transaksi selesainya produk jadi dalam jurnal umum. Serta digunakan untuk membukukan penyesuaian akun persediaan sebagai akibat dari hasil perhitungan fisik ke dalam jurnal umum.
3. Surat Order Pengiriman
Surat order pengiriman diterima oleh Bagian Gudang dari Bagian Order Penjualan dan diisi dengan kuantitas produk jadi yang diserahkan kepada Bagian Pengiriman.
4. Faktur Penjualan
Tembusan faktur penjualan dari Bagian Penagihan menjadi dasar pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual dicatat oleh Bagian Kartu Persediaan dalam kartu persediaan.
5. Laporan Penerimaan Barang
Laporan penerimaan barang digunakan oleh Bagian Gudang untuk mencatat kuantitas produk jadi yang diterima dari pembeli ke dalam kartu gudang.
6. Memo Kredit
Memo kredit yang diterima dari Bagian Kartu Persediaan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok produk jadi yang dikembalikan oleh pembeli ke dalam kartu persediaan.
7. Kartu Perhitungan Fisik (*inventory tag*)
Dokumen ini digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan. Dalam perhitungan fisik persediaan, setiap jenis persediaan dihitung dua kali secara independent oleh penghitung (*counter*) dan pengecek (*checker*).

8. Daftar Hasil Perhitungan Fisik (*inventory summary sheet*)

Dokumen ini digunakan untuk meringkas data yang telah direkam dalam kartu perhitungan fisik.

Sedangkan catatan akuntansi merupakan sekumpulan catatan yang berisi transaksi-transaksi dari dokumen yang sebelumnya direkam. Mulyadi (2018:469) menyatakan catatan akuntansi yang digunakan dalam persediaan adalah: 1) Kartu gudang. 2) Kartu persediaan, dan 3) Jurnal umum.

1. Kartu Gudang

Catatan ini hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang.

2. Kartu Persediaan

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas dan harga pokok total) yang tercantum dalam kartu persediaan oleh bagian kartu persediaan, berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan. Fungsi akuntansi menggunakan dokumen ini untuk mencatat berkurangnya harga pokok penjualan. Selain itu, dokumen ini digunakan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang

3. Jurnal Umum

Dalam sistem penghitungan fisik persediaan, jurnal umum digunakan untuk mencatat jurnal penyesuaian atas akun persediaan karena adanya perbedaan antara saldo yang dicatat dalam akun persediaan dengan saldo menurut penghitungan fisik.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan adalah laporan produk selesai, bukti memorial, surat order pengiriman, faktur penjualan, laporan penerimaan barang, memo kredit, kartu perhitungan fisik, dan daftar hasil perhitungan fisik. Sedangkan catatan akuntansi yang digunakan dalam persediaan adalah kartu gudang, kartu persediaan, dan jurnal umum.

2.3.6 Prosedur Akuntansi Persediaan

Prosedur merupakan suatu tahapan dalam menjalankan suatu aktivitas atau transaksi yang dilakukan berulang-ulang. Menurut Mulyadi (2018:468) sistem dan prosedur yang terkait dengan sistem akuntansi persediaan adalah:

1. Prosedur Pencatatan Produk Jadi

a. Deskripsi Prosedur

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok produk jadi yang diterbitkan ke dalam rekening Barang Dalam Proses.

b. Dokumen

- Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah laporan produk selesai dan bukti memorial.
- c. Catatan Akuntansi
Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah kartu persediaan dan jurnal umum.
 - d. Fungsi yang Terkait
Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah fungsi gudang yang berfungsi untuk menyediakan barang yang diperlukan oleh bagian produksi, fungsi kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal.
2. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi yang Dijual
 - a. Deskripsi Prosedur
Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan disamping prosedur lainnya seperti: prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan dan prosedur pencatatan piutang.
 - b. Dokumen
Dokumen sumber yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan produk jadi adalah surat order pengiriman dan faktur penjualan.
 - c. Catatan Akuntansi
Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual adalah: kartu gudang, kartu persediaan, dan jurnal umum.
 - d. Fungsi yang Terkait
Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual adalah fungsi kartu persediaan yang berfungsi untuk membuat rekapitulasi harga pokok penjualan dan membuat bukti memorial, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan dan bukti memorial.
 3. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Jadi yang Diterima Kembali dari Pembeli
 - a. Deskripsi prosedur
Jika produk jadi yang telah dijual kembali oleh pembeli, maka transaksi retur penjualan ini mempengaruhi persediaan produk jadi yaitu menambah kuantitas produk jadi dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan menambah kuantitas dan harga pokok produk jadi yang dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan produk jadi.
 - b. Dokumen
Dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dikembalikan oleh pembeli adalah: laporan penerimaan barang dan memo kredit.
 - c. Catatan Akuntansi
Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan

produk jadi adalah: kartu gudang, kartu persediaan, jurnal umum, dan retur penjualan.

d. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga produk jadi yang diterima kembali dari pembeli adalah fungsi gudang berfungsi untuk mencatat pengembalian barang dari pembeli, fungsi kartu persediaan yang berfungsi untuk mencatat harga pokok persediaan yang dikembalikan dari pembeli, dan fungsi jurnal mencatat jurnal berdasarkan laporan penerimaan barang dan memo kredit.

4. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan Produk dalam Proses

a. Deskripsi Prosedur

Pencatatan persediaan produk dalam proses umumnya dilakukan oleh perusahaan pada akhir periode, pada saat dibuat laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan.

b. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan persediaan produk dalam proses adalah bukti memorial.

c. Catatan Akuntansi

Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan persediaan produk dalam proses adalah jurnal umum

d. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan persediaan produk dalam proses adalah fungsi produksi untuk membuat laporan produk dalam proses, fungsi kartu persediaan untuk membuat buktimemorial dan mencatat harga pokok produk dalam proses, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal umum berdasarkan bukti memorial.

5. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dibeli

a. Deskripsi Prosedur

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian. Dalam sistem ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli.

b. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: laporan penerimaan barang dan bukti kas keluar.

c. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli adalah fungsi penerimaan yang berfungsi untuk menerima barang yang telah dibeli, serta membuat laporan penerimaan barang, fungsi utang digunakan untuk membuat bukti kas keluar, fungsi kartu persediaan untuk mencatat persediaan berdasarkan bukti kas keluar, dan fungsi gudang untuk mencatat mutasi persediaan berdasarkan laporan penerimaan barang.

6. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dikembalikan kepada Pemasok

a. Deskripsi Prosedur

Jika persediaan yang telah dibeli dikembalikan kepada pemasok,

maka transaksi retur pembelian ini akan mempengaruhi persediaan yang bersangkutan, yaitu mengurangi kuantitas persediaan dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas dan harga pokok persediaan yang dicatat bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan yang bersangkutan.

b. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: laporan pengiriman barang dan memo debit.

c. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok adalah fungsi gudang berfungsi mencatat mutasi persediaan berdasarkan memo debit, fungsi pengiriman berfungsi untuk mengirimkan barang kembali ke pemasok dan membuat laporan pengiriman barang, fungsi utang untuk membandingkan kuantitas dan jenis barang yang akan dikembalikan, fungsi kartu persediaan untuk mencatat harga pokok satuan pada kartu persediaan, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal retur pembelian.

7. Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

a. Deskripsi Prosedur

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi.

b. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: buku permintaan dan pengeluaran barang.

c. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang adalah fungsi produksi untuk membuat bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang, fungsi gudang untuk mengisi kuantitas barang yang diserahkan pada bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang, fungsi kartu persediaan untuk mengisi harga pokok pada bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang dan kartu persediaan, fungsi kartu biaya untuk mencatat harga pokok produk dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal pemakaian bahan baku berdasarkan bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang.

8. Prosedur Pencatatan Tambahan Harga Pokok Persediaan karena Pengembalian Barang Gudang

a. Deskripsi Prosedur

Transaksi pengembalian barang gudang mengurangi biaya dan menambah barang di gudang.

b. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: buku pengembalian barang gudang.

c. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang adalah

fungsi produksi untuk membuat bukti pengembalian barang gudang, fungsi gudang untuk mengotoriasi bukti pengembalian barang dagang, fungsi kartu persediaan untuk mengisi harga pokok pada bukti pengembalian barang gudang, fungsi kartu biaya untuk mencatat harga pokok produk dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal berdasarkan bukti pengembalian barang gudang.

9. Sistem Perhitungan Fisik Persediaan

a. Deskripsi Prosedur

Sistem perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan digudang. Bagian kartu persediaan bertanggung jawab atas terselenggaranya catatan akuntansi yang dapat diandalkan (*reliable*) mengenai persediaan yang disimpan di Bagian Gudang, sedangkan bagian gudang bertanggung jawab atas penyimpanan fisik persediaan digudang.

b. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: kartu perhitungan fisik (*inventory tag*), daftar hasil perhitungan fisik (*inventory summary sheet*) dan bukti memorial.

c. Catatan Akuntansi

Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur ini adalah: kartu persediaan, kartu gudang, dan jurnal umum.

d. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem perhitungan fisik persediaan adalah: panitia penghitungan fisik persediaan untuk melakukan penghitungan fisik persediaan yang terdiri dari pemegang kartu penghitungan fisik, penghitung dan pengecek, fungsi akuntansi untuk mencantumkan harga pokok satuan persediaan, mengalikan kuantitas dan harga pokok per satuan, mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil penghitungan fisik, melakukan *adjustment*, serta membuat bukti memorial, dan fungsi gudang untuk melakukan *adjustment* data kuantitas persediaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem dan prosedur yang terkait dengan sistem informasi akuntansi persediaan terdiri dari 9 prosedur. Prosedur-prosedur yang terkait dengan persediaan tersebut yaitu prosedur pencatatan produk jadi, prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual, prosedur pencatatan harga pokok jadi yang diterima kembali dari pembeli, prosedur pencatatan harga pokok persediaan produk dalam proses, prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli, prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok, prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang. Prosedur pencatatan tambahan harga pokok

persediaan karena pengembalian barang gudang, dan sistem perhitungan fisik persediaan.

2.3.7 Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Akuntansi Persediaan

Menurut Wakhyudi (2018:12) pengendalian internal adalah suatu cara yang berisi seperangkat kebijakan dan pengaturan untuk mengarahkan, mengawasi dan melindungi sumber daya organisasi/ perusahaan agar terhindar dari segala bentuk penyalahgunaan dan penyelewengan. Sistem pengendalian intern (Muyadi, 2018:129) meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Mulyadi (2018:129) menyatakan tujuan sistem pengendalian internal adalah: (1) menjaga aset organisasi, (2) mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, (3) mendorong efisiensi, dan (4) mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Berikut ini unsur sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2018:130) :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Mulyadi (2018:448-489) menyatakan unsur-unsur pengendalian internal sistem akuntansi persediaan adalah:

1. Organisasi:
 - a) Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi penghitung, dan fungsi pengecek.
 - b) Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan di kedua fungsi inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan:
 - a) Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditandatangani oleh Ketua Panitia Perhitungan Fisik Persediaan.

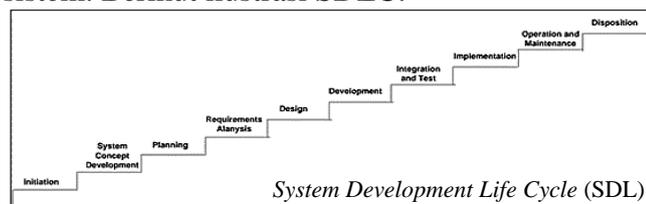
- b) Pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu perhitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu perhitungan fisik.
 - c) Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan.
 - d) Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi (kuantitas maupun harga pokok total) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar perhitungan fisik.
3. Praktik yang Sehat:
- a) Kartu perhitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik.
 - b) Perhitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh penghitung dan kedua kali oleh pengecek.
 - c) Kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicatat dalam daftar hasil perhitungan fisik.
 - d) Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.

2.4 Metode Pengembangan Sistem

2.4.1 Pengertian Metode Pengembangan Sistem

Menurut Rachmaniah (2018:17) pengembangan sistem merupakan serangkaian gugus aktivitas yang dilakukan dengan membangun sistem informasi di mana sistem merupakan gugus komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Mulyani (2016:24) menyatakan:

Untuk melakukan pengembangan sistem, metode yang digunakan adalah SDLC. SDLC adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengembangkan sebuah sistem. SDLC adalah sebuah proses logika yang digunakan oleh seorang *system analyst* untuk mengembangkan sebuah sistem informasi yang melibatkan *requirements, validation, training* dan pemilik sistem. Berikut ilustrasi SDLC:



Sumber: Mulyani (2016:25)

Gambar 2.1 Tahapan Pengembangan Sistem SDLC Waterfall

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pengembangan sistem adalah proses atau aktivitas untuk membangun dan mengembangkan suatu sistem informasi untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu metode untuk mengembangkan sistem adalah *System Development Life Cycle* (SDLC).

2.4.2 Tahapan Pengembangan Sistem

Mulyani (2016:25) menyatakan tahapan yang digunakan dalam melakukan pengembangan sistem sebagai berikut:

- *Initiation/Planning*, merupakan tahap di mana sistem digambarkan secara global beserta tujuan yang akan direncanakan terhadap sistem yang akan dikembangkan. Tahap ini identik dengan tahap analisis.
- *Requirement Gathering and Analysis*, pada tahap ini analis mencoba untuk menguraikan permasalahan sistem dan menggambarkan kedalam beberapa diagram untuk menggambarkan situasi yang sedang berjalan, kemudian pada tahap ini juga analis mencoba mendesain sebuah solusi yang akan diberikan kepada *user*.
- *Design*, pada tahap ini solusi-solusi yang sudah digambarkan secara global pada tahap *requirement gathering and analysis* diuraikan secara detail baik dalam bentuk diagram, *layouts*, *business rules*, dan dokumentasi-dokumentasi lain yang dibutuhkan.
- *Build or Coding*, pada tahap ini sistem mulai di bangun atau dikembangkan. Tahap ini identik dengan pembuatan program aplikasi untuk mendukung sistem.
- *Testing*, pada tahap ini sistem yang sudah dibangun atau dikembangkan dicoba oleh tim *tester* ataupun oleh *user*.

Menurut Sukanto & Shalahuddin (2018:29) tahapan yang digunakan dalam pengembangan sistem sebagai berikut:

1. Analisis (*System Analysis*)
Analisis sistem ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi masalah, hambatan, dan kebutuhan yang diantisipasi untuk merekomendasikan perbaikan. Analisis kebutuhan perangkat lunak merupakan proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara intensif untuk mespesifikasikan kebutuhan perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh *user*.
2. Desain (*Design*)
Desain perangkat lunak (*software*) adalah proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan prosedur pengkodean. Tahap ini mengubah kebutuhan perangkat lunak

dari fase analisis kebutuhan menjadi representasi desain untuk implementasi ke dalam program pada tahap selanjutnya.

3. Pengkodean (Coding)

Pengkodean disebut juga dengan proses perubahan karakter data yang akan dikirim dari suatu titik ke titik lain. Tahap pengkodean dalam pembuatan aplikasi merupakan “Tahap yang sangat penting, karena jika gagal dalam tahap ini maka desain aplikasi yang dibuat tidak akan berjalan”. Desain harus ditranslasikan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.

4. Pengujian (*Testing*)

Suatu sistem informasi akuntansi memerlukan tahapan dalam pengembangan sistem yaitu pengujian. Pengujian berfokus pada perangkat lunak secara dari segi logika dan fungsional dan memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (*error*) dan memastikan *output* yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan yang digunakan dalam melakukan pengembangan sistem terdiri dari *analysis*, *design*, *build or coding*, dan *testing*. Selain itu, perencanaan sebelum diadakannya analisa juga perlu untuk mengetahui tujuan dikembangkannya sistem dan apa saja yang akan diubah nantinya.

2.5 *Microsoft Access*

2.5.1. Pengertian *Database*

Dalam pengoperasian *Microsoft Access*, *database* yang akan terbuka dan tersedia untuk diolah hanya satu. Untuk membuka *file database* yang kedua, maka *database* yang pertama akan tersimpan dan tertutup sendiri secara otomatis.

Database (MADCOMS, 2016:12) adalah suatu tempat atau wadah yang digunakan untuk mengatur satu atau beberapa data yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Romney & Steinbart (2019:99) menyatakan seperangkat koordinasi beberapa file data yang saling berhubungan yang disimpan dengan sedikit mungkin kelebihan data merupakan sebuah *database*.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *database* adalah suatu wadah untuk mengatur beberapa data. Data yang dimaksud adalah data yang sama atau saling berhubungan satu sama lain.

2.5.2. Pengertian *Microsoft Access* dan Objek Tersedia

Microsoft Access adalah sebuah program aplikasi basis data komputer relasional yang merupakan salah satu bagian dari *Microsoft Office*. Dengan menggunakan *Microsoft Access*, pengguna dapat memanfaatkan objek atau fungsi-fungsi yang tersedia untuk mengolah dan memproses *database*.

Esabella et al., (2021:295) menyatakan *Microsoft Office Access* adalah sebuah program aplikasi untuk membuat basis data komputer yang relasional yang ditunjukkan khususnya untuk basis data kalangan rumahan dan perusahaan kecil, hingga perusahaan menengah. Menurut MADCOMS (2016:2) *MS-Access* merupakan program pengolah *database* raksasa yang sudah banyak digunakan, karena dengan fasilitas yang dimilikinya mampu mengolah berbagai jenis data serta menampilkan hasil akhir berupa laporan yang menarik. Berikut ini objek-objek yang terdapat pada *Microsoft Access* menurut MADCOMS (2016:12), yaitu:

1. *Table* merupakan tempat untuk menyimpan data yang terdiri dari *field* dan *record*, yang keduanya ditempatkan pada bagian kolom dan baris.
2. *Query* adalah objek *database* yang dapat digunakan untuk menyunting dan menganalisa data.
3. *Form* adalah objek *database* yang dapat digunakan untuk proses *input* dan menyunting data.
4. *Report* adalah hasil akhir dari pengolahan data yang dapat ditampilkan dengan format sesuai kebutuhan.
5. *Macro* adalah rangkaian perintah dengan menggunakan Bahasa pemrograman *MS-Access* yang dapat disimpan dan dijalankan secara otomatis, misalnya membuka *form* dan sebagainya.
6. *Module* adalah fasilitas untuk menyusun proses otomatis dengan cara penulisan kode program. Bahasa pemrogramannya adalah *Visual Basic for Application*.

Microsoft Access memiliki keunggulan dalam kemudahan yang diberikan untuk pengguna dalam menambahkan data baru ke *database* yang sudah ada, mengedit *database* tersebut, dan menghapus data atau informasi yang tidak berguna dan salah. Afriani & Zakariah (2019:109) menyatakan:

Keunggulan dalam penggunaan *Microsoft access* mampu menyimpan banyak tabel dalam satu *database*, mempersingkat waktu pekerjaan, memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada internet secara lebih optimal dan internet, mengimpor ke berbagai format *database* yang sudah ada, menampilkan kembali data yang tersimpan dengan sangat mudah.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Access* adalah program pengolah database yang memiliki 6 objek yaitu *table*, *query*, *form*, *report*, *macro*, dan *module*. Objek-objek tersebut berguna bagi user untuk mengolah berbagai jenis data serta menampilkan *output* yang menarik.